

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan pesatnya perkembangan dunia, suatu negara harus mampu merespon dan merespon perkembangan tersebut dengan cepat dan tepat. Investasi merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Apabila investasi digunakan untuk membiayai industri riil, agar industri riil dapat berkembang dengan baik, maka produk nasional bruto akan meningkat, maka dapat dikatakan bahwa investasi akan berpengaruh pada perekonomian.(Pratiwi & Agus Endro, 2017).

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen keuangan jangka panjang yang biasa digunakan investor sebagai pilihan berinvestasi diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, dan instrumen yang lainnya. Pasar modal adalah pasar yang diperjual belikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Jangka waktu surat berharga yang ditawarkan biasanya berumur lebih dari 1 tahun (Kasmir, 2010). Diantara instrumen pasar modal diatas yang paling populer adalah saham (Samsul, 2006). Investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi dan informasi relevan yang lainnya untuk menilai saham secara akurat (Maskun, 2012).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang memiliki jumlah perusahaan terdaftar sebanyak 456 emiten. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) Bursa efek berfungsi sebagai satu sistem mediasi atau pasar terorganisasi yang mempertemukan pihak yang menawarkan atau membutuhkan modal atau dana dengan pihak yang ingin membeli sekuritas, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung (melalui perwakilan). Sebelum menjual atau menawarkan saham perusahaan harus melakukan *go public*

di pasar modal. Menurut Ircham Fahmi dan Yovi Hadi ( 2009 : 48 ) “ *go public* artinya perusahaan tersebut telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada *public* dan siap untuk dinilai oleh publik secara terbuka.

Sebelum berinvestasi, investor perlu mengetahui dan juga perlu memilih saham-saham mana saja yang dapat memberikan keuntungan paling besar bagi dana yang diinvestasikannya. Dalam menganalisa dan memilih saham, para investor membutuhkan informasi yang relevan dan memadai laporan keuangan perusahaan (Sia & Tjun, 2011). Selain itu kinerja dari perusahaan, investor sangat memperhatikan harga saham perusahaan yang akan dibelinya. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut. Menurut Hartono (2008) keuntungan yang diperoleh dari investor dari penanaman modal saham ini dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan atau dividen, dan kenaikan atau penurunan harga saham.

Menghadapi era globalisasi seperti ini yang ditandai dengan pesatnya perkembangan perekonomian Indonesia saat ini, perusahaan dituntut untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya agar dapat bertahan di dalam menghadapi perkembangan perekonomiannya yang selalu berubah dengan cepat. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerjanya. Pemahaman mengenai posisi keuangan bisa menjadikan dasar untuk mengevaluasi apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak, mengingat sudah banyak isu permasalahan yang menyebabkan perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Saham menjadi salah satu alternatif untuk investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh para investor karena keuntungan yang diperolehnya lebih besar, dan dana yang dibutuhkan investor untuk melakukan investasi saham tidak begitu besar jika dibandingkan dengan obligasi. Tujuan dari perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seorang pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan

mencerminkan harga saham tersebut (Ali & Agustin, 2015). Investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. ( [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id) )Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten atau perusahaan. Pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten, apabila emiten mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dan dihasilkan dari operasi usaha itu semakin besar (Tandelilin, 2010). Investasi dalam bentuk saham sebenarnya memiliki resiko yang tinggi sesuai dengan prinsip investasi yaitu *low risk low return, high risk high return*. Seorang investor hendaknya benar-benar memahami tentang harga saham dan sering melakukan analisis harga saham terlebih dahulu agar tidak salah dalam berinvestasi, karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti. Harga saham menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) adalah nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Pratiwi & Agus Endro, 2017). Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Dengan semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai dari perusahaan tersebut dan semakin rendah harga saham, maka semakin rendah pula nilai dari perusahaan tersebut (Jogiyanto Hartono, 2010). Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan itu kurang baik. Namun, bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham tersebut.



Pada saat indeks saham bergerak naik, berarti harga sebagian besar saham–saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak naik. Sebaliknya, apabila pada saat indeks saham bergerak turun, berarti harga sebagian besar saham–saham yang diukur oleh indeks tersebut bergerak turun. Dengan melihat pergerakan suatu indeks saham, maka investor dapat mengetahui performa harga secara umum atas saham– saham yang dimilikinya. Selain itu, investor juga dapat mengetahui kondisi pasar saham secara umum apabila terjadi perubahan kebijakan dari dalam maupun luar negeri. ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) )

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu Pertama, faktor non keuangan yaitu misalnya berupa pergerakan harga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan membeli ataupun menjual saham. Kedua, faktor keuangan berupa informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, misalnya profitabilitas dan rentabilitas (A. Arifin, 2004).

Saat ini indeks harga saham yang dimiliki Bursa Efek Indonesia ada 11 jenis indeks harga saham. Yang secara terus menerus disebar luaskan melalui media cetak maupun media elektronik. Indeks – indeks harga saham tersebut antara lain : Indeks Harga Saham Gabungan ( IHSG ), *Indeks Sektoral*, Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Indeks*, Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks Pefindo25, Indeks Sri-Kehati, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, dan Indeks Individual. ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) )

Indeks LQ 45 yaitu indeks yang menggunakan 45 saham yang terpilih setelah melalui berbagai macam seleksi. Indeks ini terdiri dari 45 saham dengan likuiditas tinggi. Selain penilaian diatas likuiditas, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan kapitalisasi pasar (Halimatussakdiah, 2018). Dikarenakan dengan adanya pemilihan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka perusahaan yang masuk kedalam daftar indeks saham LQ45 setiap periodenya terus berubah, bahwasanya ada saham indeks LQ45 yang masih tetap bertahan dan ada

pula yang keluar dari indeks LQ45. Dari 45 perusahaan yang terdaftar selama periode tahun 2005-2019 didapat 29 perusahaan yang tetap bertahan. ( [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) )

Seperti yang sudah dijelaskan di paragraf sebelumnya bahwa harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan pada dasarnya perusahaan – perusahaan yang masuk dan bertahan di indeks LQ45 merupakan perusahaan terpilih yang memiliki likuiditas perdagangan saham yang tinggi. Tetapi dari 28 perusahaan yang tetap bertahan di indeks LQ45 selama periode 2015 – 2019 ditemukan 19 perusahaan yang mengalami penurunan pada penilaian harga saham. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan harga saham 19 perusahaan tersebut selama periode 2015 – 2019.

Berikut tabel rata – rata harga saham 19 perusahaan yang mengalami penurunan pada periode 2015 - 2019.

**Tabel 1.1**  
**Rata – Rata Harga Saham**  
**( Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 )**

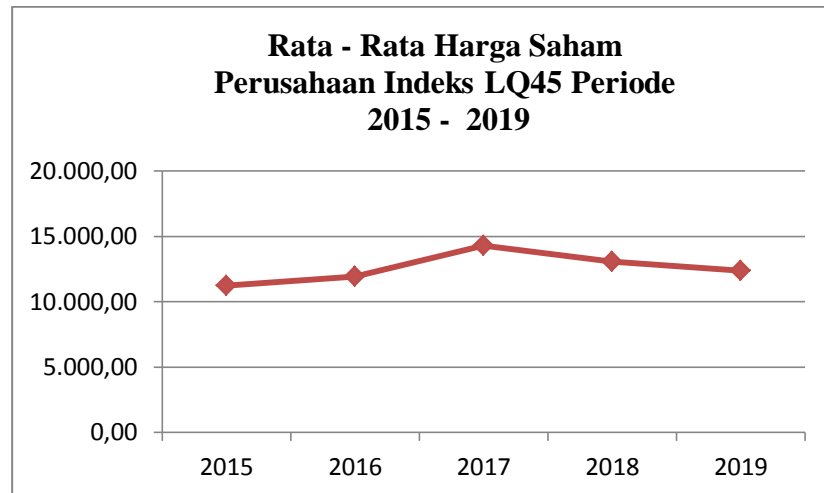
No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	515	1.695	1.860	1.215	1.270
2.	AKRA	7.175	6.000	6.350	4.290	4.000
3.	ANTM	314	895	625	4.590	935
4.	ASII	6.000	8.275	8.300	8.225	7.000
5.	GGRM	55.000	63.900	83.800	83.625	75.500
6.	ICBP	13.475	8.575	8.900	10.450	10.700
7.	INCO	1.635	2.820	2.890	3.260	3.030
8.	INDF	5.175	7.925	7.625	7.450	7.075
9.	INTP	22.325	15.400	21.950	18.450	22.475
10.	JSMR	5.225	4.320	6.400	4.280	6.000
11.	KLBF	1.320	1.515	1.690	1.520	1.470

12.	LPPF	17.600	15.125	10.000	5.600	3.730
13.	MNCN	1.855	1.755	1.285	690	1.375
14.	PGAS	2.475	2.700	1.750	2.120	2.050
15.	PTBA	4.525	12.500	2.460	4.300	2.740
16.	SMGR	11.400	9.175	9.900	11.500	12.875
17.	TLKM	3.105	3.980	4.440	3.750	4.300
18.	UNTR	16.950	21.250	35.400	27.350	24.925
19.	UNVR	37.000	38.800	55.900	45.400	43.600
<b>Rata – Rata</b>		<b>11.214</b>	<b>11.927</b>	<b>14.291</b>	<b>13.056</b>	<b>12.371</b>

Sumber : data diolah

Dari data diatas terlihat harga saham dari 19 perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya ada yang mengalami penurunan dan ada pula yang mengalami kenaikan seperti pada periode 2016 - 2017 yaitu rata – rata harga saham dari mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.364 yaitu dari Rp 11.927 ke Rp. 14.291 yang pada tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2017 - 2018 sebesar Rp. 1.235 yaitu dari rata – rata harga saham Rp. 14.291 ke Rp 13.056. dan pada tahun 2018 – 2019 juga mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 685 dari Rp 13.056 ke Rp 12.371 dan dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 714,84 dari rata – rata harga saham Rp 11.214,16 ke Rp 11.927.

Fluktuasi harga saham pada periode 2015-2019 di perusahaan Indeks LQ45 sangat beragam ada yang mengalami kenaikan dan bahkan ada yang mengalami penurunan. Dan untuk lebih jelasnya penurunan dan kenaikan harga saham LQ45 dapat dilihat pada grafik 1.1 yaitu sebagai berikut :



Sumber : data diolah

### **Grafik 1.1 Rata – Rata Harga Saham ( Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2019 )**

Fenomena yang terjadi pada tahun 2015-2019 terlihat bahwa harga saham mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan sedangkan dari 2016-2017 mengalami kenaikan sebanyak 20 % tetapi harga saham sejak tahun 2017 ke tahun berikutnya yaitu tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9% dan dari tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 6%. Secara historis dilihat harga saham perusahaan yang terdaftar di LQ45 mengalami penurunan secara terus menerus maka dari itu seperti yang di ungkapkan Husnan S. (2005) bahwa Sebelum investor melakukan investasi pada sekuritas, perlu dirumuskan terlebih dahulu kebijakan investasi, menganalisis laporan keuangan , dan mengevaluasi kinerja keuangan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara. salah satu cara yang umum digunakan yaitu dengan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan ada 6 yaitu Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, dan Penilaian. Dalam Penelitian ini penulis membatasi hanya menggunakan dua penilaian saja yaitu likuiditas dan profitabilitas. likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *Current*



*Ratio*, dan profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* ( ROA ) (Kasmir, 2010).

Menurut Kasmir (2014) Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan ( *margin of safety* ) suatu perusahaan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham adalah Likuiditas. Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan dapat diukur dengan *Current Ratio*. *Current Ratio* seringkali digunakan para investor sebagai acuan tingkat keamanan perusahaan untuk berinvestasi. karena jika kondisi perusahaan likuid maka kemungkinan perusahaan dinyatakan bangkrut/pailit, dan dengan ketersediaannya dana kas tunai dalam waktu dekat mengindikasikan kinerja perusahaan dalam kondisi baik (Brigham & Houston, 2006).

*Current ratio* yang rendah akan menyebabkan menurunnya harga pasar saham yang bersangkutan, namun *current ratio* yang tinggi belum tentu baik karena pada kondisi tertentu hal tersebut dapat menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir, 2005).

Berikut penulis sajikan data rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2015-2019.



**Tabel 1.2**  
**Rata – Rata *Current Ratio***  
**( Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 )**

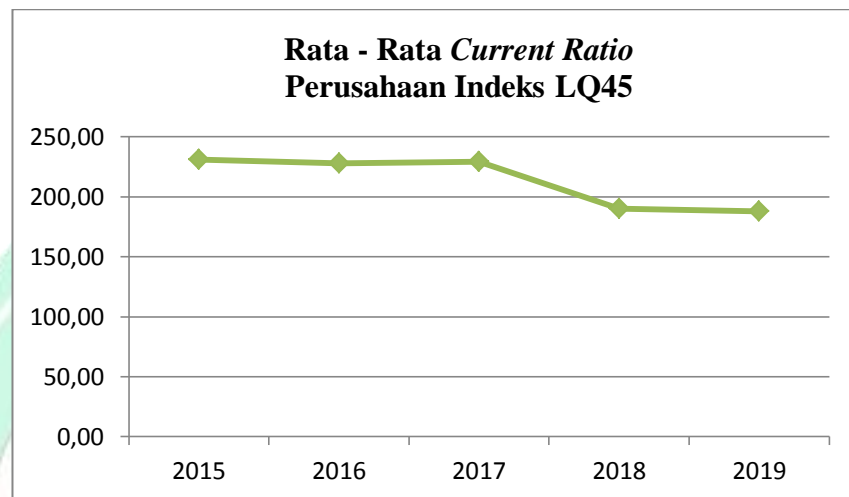
No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	240.39	247.10	255.94	196.01	147.90
2.	AKRA	149.56	127.09	162.38	139.76	135.88
3.	ANTM	259.32	244.24	162.13	154.19	151.03
4.	ASII	137.93	123.94	122.86	114.72	122.29
5.	GGRM	177.04	193.79	193.55	205.81	210.25
6.	ICBP	232.60	523.41	242.83	195.17	177.91
7.	INCO	404.02	240.68	461.76	359.87	433.37
8.	INDF	170.53	453.94	150.27	106.63	110.60
9.	INTP	488.66	452.50	370.31	313.73	324.56
10.	JSMR	48.16	69.61	75.95	38.01	31.14
11.	KLBF	369.78	413.11	450.94	465.77	401.04
12.	LPPF	93.19	114.10	113.90	110.02	101.37
13.	MNCN	743.11	158.10	460.39	340.66	347.45
14.	PGAS	258.13	260.58	387.44	154.16	213.05
15.	PTBA	154.35	165.58	246.34	237.85	235.32
16.	SMGR	159.70	127.25	156.78	195.15	122.06
17.	TLKM	135.29	119.97	104.82	93.53	92.70
18.	UNTR	110.29	229.88	180.44	114.07	137.14
19.	UNVR	65.40	60.56	63.37	74.77	66.21
<b>Rata – Rata</b>		<b>231.44</b>	<b>227.65</b>	<b>229.60</b>	<b>189.99</b>	<b>187.45</b>

Sumber : data diolah

Pada tabel diatas terlihat rata-rata *Current Ratio* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3.79 persen dari 231.44 menjadi 227.65 dilanjutkan pada tahun 2016 ke 2017 rata-rata *Current Ratio* mengalami kenaikan tetapi tidak lama setelah tahun periode 2017 rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan yang cukup drastis. Kenaikan rata – rata *current*

*ratio* yang tertinggi 5 tahun terakhir yaitu di tahun 2015 dan penurunan rata – rata *current ratio* yang terendah 5 tahun terakhir yaitu di tahun 2016.

Untuk lebih jelas perkembangan *Current Ratio* disajikan dalam bentuk grafik yaitu sebagai berikut :



Sumber : data diolah

**Grafik 1.2 Rata-Rata Current Ratio ( Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019 )**

Dari data grafik diatas sangat jelas terlihat rata-rata Current Ratio perusahaan LQ45 mengalami penurunan yang cukup drastis dari tahun 2017 sampai 2019. maka dari itu semakin menurunnya likuiditas sebuah perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan itu sendiri yang mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendek. Dalam rangka memperkecil resiko likuiditas maka perusahaan harus memperkuat nilai rasio likuiditas. Karena perusahaan yang memiliki nilai rasio likuiditas yang tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan (Fahmi., 2011).

Faktor lainnya yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga membeikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2010).

Untuk mengukur tingkat profitabilitas bisa menggunakan perhitungan *Return on Equity* ( ROE ) dengan perhitungan ini investor dapat mengetahui seberapa besar laba yang bisa didapatkan perusahaan. berikut penulis sajikan data rata-rata Return on Assets perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

**Tabel 1.3**  
**Rata – Rata *Return On Assets* ( ROA )**  
**( Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 )**

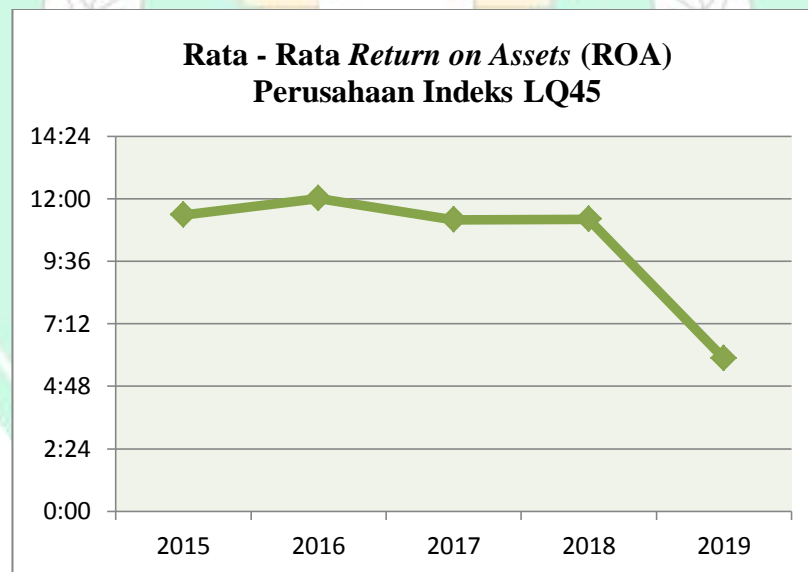
No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	2.53	5.22	7.87	6.76	4.49
2.	AKRA	6.96	6.61	7.75	8.01	1.89
3.	ANTM	-4.75	0.22	0.45	2.63	0.51
4.	ASII	6.36	6.99	7.84	7.94	3.51
5.	GGRM	10.16	10.60	11.62	11.28	6.42
6.	ICBP	11.01	12.56	11.21	13.56	7.30
7.	INCO	2.21	0.09	-0.70	2.75	-1.24
8.	INDF	4.04	6.41	5.85	5.14	3.02
9.	INTP	15.76	12.84	6.44	4.12	2.48
10.	JSMR	3.59	3.37	2.64	2.47	1.13
11.	KLBF	15.02	15.44	14.76	13.76	6.80
12.	LPPF	45.79	41.57	35.14	21.79	22.26
13.	MNCN	8.82	10.41	10.41	9.83	7.11
14.	PGAS	6.20	4.52	2.35	4.59	1.14
15.	PTBA	12.06	10,90	20,68	21.19	8.65
16.	SMGR	11,86	10.25	4.17	6.03	0.62
17.	TLKM	14.03	16.24	16.48	13.08	7.19

18.	UNTR	4.52	7.98	9.33	9.89	4.75
19.	UNVR	37.20	38.16	37.05	46.66	16.94
<b>Rata – Rata</b>		<b>11.23</b>	<b>11.61</b>	<b>11.12</b>	<b>11.13</b>	<b>5.52</b>

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2015 menuju tahun 2016, rata-rata ROA mengalami penurunan menuju tahun 2017 rata-rata ROA mengalami penurunan yang cukup signifikan berlanjut menuju tahun 2018 sampai 2019 rata-rata ROA mengalami penurunan yang cukup tinggi. Rata-rata tertinggi ROA terjadi pada tahun 2016 yaitu berada di angka 11.61 dan rata-rata paling rendah terjadi pada tahun 2019 yaitu di angka 5.52.

Untuk lebih jelas perkembangan rata-rata *Return on Assets (ROA)* disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : data diolah

**Grafik 1.3 Rata-Rata *Return on Assets* (Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Berdasarkan data dari grafik diatas sangat terlihat jelas rata-rata *Return on Assets* mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun di tahun 2016 mengalami peningkatan tapi di tahun selanjutnya *Return on Assets*



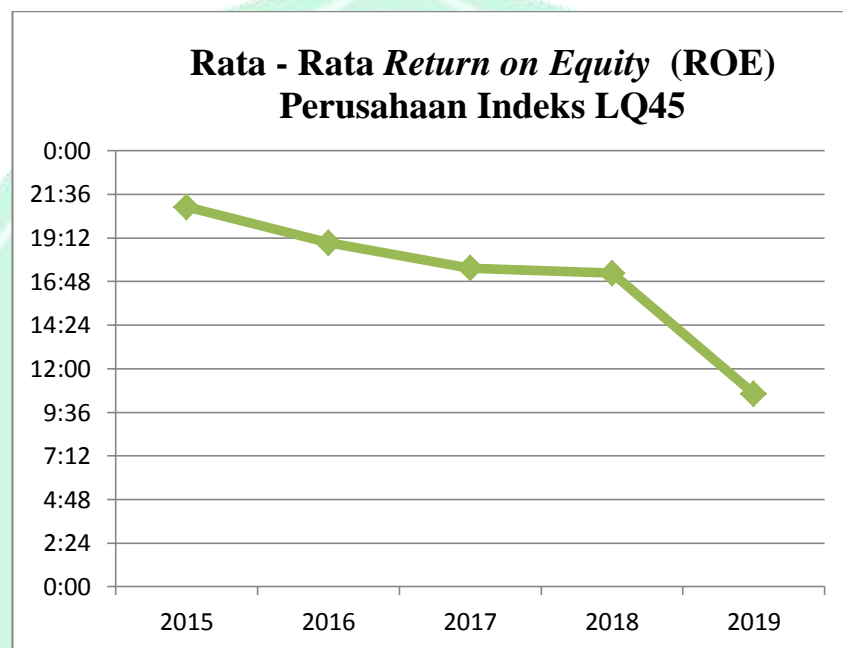
(ROA) kembali mengalami penurunan. semakin menurunnya *Return on Assets* (ROA) menandakan semakin berkurangnya kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba. Jika semakin kecil laba yang didapatkan perusahaan maka investor pun akan ragu-ragu untuk berinvestasi. Karena semakin besar nilai dari *Return on Assets* (ROA) maka kondisi perusahaan itu akan semakin baik.

**Tabel 1.4**  
**Rata – Rata *Return On Equity* ( ROE )**  
**( Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 )**

No.	Nama Perusahaan	Tahun				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADRO	4.50	9.00	13.11	11.10	7.23
2.	AKRA	14.53	12.97	14.45	16.08	3.65
3.	ANTM	-7.87	0.35	0.74	4.43	0.86
4.	ASII	12.34	13.08	14.48	15.70	6.95
5.	GGRM	16.98	16.87	18.38	17.27	9.64
6.	ICBP	17.84	19.63	17.43	20.52	11.39
7.	INCO	2.75	0.10	-0.84	3.21	-1.41
8.	INDF	8.60	11.99	11.00	9.94	5.73
9.	INTP	18.25	14.81	7.57	4.12	2.93
10.	JSMR	10.67	11.04	11.40	10.08	4.76
11.	KLBF	18.81	18.86	17.66	16.33	8.36
12.	LPPF	160.99	108.86	81.92	60.43	68.10
13.	MNCN	13.35	15.63	15.99	15.09	10.69
14.	PGAS	13.32	9.73	4.64	11.39	2.61
15.	PTBA	21.93	19.18	32.59	31.48	12.47
16.	SMGR	16.49	14.83	6.71	9.43	1.51
17.	TLKM	24.96	27.64	29.61	23.00	14.30
18.	UNTR	7.11	11.98	16.14	20.15	9.68
19.	UNVR	14.81	16.16	15.83	18.46	9.90
<b>Rata – Rata</b>		<b>20.54</b>	<b>18.56</b>	<b>17.32</b>	<b>16.75</b>	<b>9.97</b>

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel diatas terlihat rata-rata ROE mengalami penurunan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Dan nilai rata – rata ROE tertinggi yaitu pada tahun 2015 sebesar 20.54 % dan nilai ROE terendah yaitu pada tahun 2019 sebesar 9.97 %. Pda tahun 2018-2019 ROE mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 68 % dari 16.75 % pada tahun 2018 hingga 9.97 % pada tahun 2019. Untuk lebih jelas perkembangan rata-rata *Return on Equity (ROE)* disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Sumber : data diolah

**Grafik 1.4 Rata-Rata *Return on Equity* (Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)**

Berdasarkan data dari grafik diatas sangat terlihat jelas rata-rata *Return on Equity* mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu dari tahun 2015-2019. semakin menurunnya ROE menandakan semakin berkurangnya kemampuan perusahaan tersebut untuk mengelola manajemennya. Jika semakin kecil laba yang didapatkan perusahaan maka investor pun akan ragu-ragu untuk berinvestasi.

Berdasarkan uraian diatas muncul bagaimana perkembangan harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia apabila dilihat dari kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan perusahaan-perusahaan tersebut. Apabila harga saham mengalami kenaikan apakah hal ini dibarengi dengan kenaikan pada rasio keuangan perusahaan atau dengan adanya penurunan pada rasio keuangan perusahaan. Apakah menjadi faktor penyebab turunnya harga saham dan minat investor untuk melakukan investasi kepada emiten atau perusahaan.

Naik turunnya harga saham dalam pasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Fluktuasi harga saham salah satunya terjadi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Harga saham pada perusahaan ini ada yang mengalami kenaikan dan ada pula yang mengalami penurunan dari harga saham yang beredar di Pasar Bursa pada periode 2015-2019.

Berdasarkan latar belakang diatas dijadikan sebagai dasar penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Wilayah Kajian**

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Manajemen Investasi Syariah, dengan topik penelitian yaitu Sektor-Sektor Investasi Syariah.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif. Dan menggunakan data sekunder. Yaitu data yang diambil dari laporan keuangan Perusahaan yang bersangkutan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

### 3. Jenis Masalah

Jenis masalah pada penelitian ini adalah asosiatif hubungan kausal tentang Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### C. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah yang dibahas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya sampai pada bagaimana pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah dalam penelitian ini menggunakan rasio – rasio keuangan dengan obyek penelitian laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ).

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham, maka dapat di ambil beberapa rumusan masalah diantaranya :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga saham syariah pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Harga saham syariah pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga saham syariah ada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Maksud dari penelitian ini adalah memperoleh pemahaman mengenai kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang berpengaruh terhadap harga saham syariah pada perusahaan Indeks LQ45 yang go



*public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun untuk tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham syariah pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham syariah pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham syariah pada perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan ilmiah, informasi dan wawasan serta perkembangan ilmu tentang Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham syariah di perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

##### **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis maka diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

##### **a. Bagi Perusahaan**

Peneliti berharap dengan penelitian ini bisa menjadi masukan perusahaan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kinerja laporan keuangan, dan selalu memperhatikan bagaimana rasio keuangan yang baik bagi suatu perusahaan atau emiten.

##### **b. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan tentang pengaruh kinerja laporan keuangan. Sehingga

dapat mempraktekkan teori maupun perhitungan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pembaca

Menambah ilmu para pembaca tulisan ini dan untuk tambahan alternatif informasi dalam pembelian atau penjualan saham. dan memberikan bukti empiris mengenai perbedaan rasio keuangan perusahaan serta pengaruh rasio keuangan yang tergambarkan dalam laporan keuangan terhadap harga saham syariah.

d. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan atau bahan penilaian untuk para investor dalam menentukan pilihan ketika menanamkan modalnya di suatu saham emiten atau perusahaan.

3. Manfaat Akademik

Sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program Studi Perbankan Syariah sebagai sumbangsih pikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

**G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab yang masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak keluar dari pokok pikiran dan sistematis dalam pembahasan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan membahas mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, hubungan antara variabel, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan dan dianalisis dalam bab ini yang menguraikan hasil penelitian dan analisis data

**BAB V: PENUTUP**

Merupakan bagian terakhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, setelah melalui analisis pada bab sebelumnya. Sedangkan saran berisi rekomendasi dari peneliti mengenai permasalahan yang diteliti sesuai hasil kesimpulan yang diperoleh.